**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), JUMLAH BAGI HASIL DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP JUMLAH DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK SYARIAH DI INDONESIAPERIODE 2011-2015**

**Dita Meyliana, Ade Sofyan Mulazid**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ditameyliana16@gmail.com

adesofyanmulazid@uinjkt.ac.id

Hp.081381367407

**Abstract**

*This study found the influence of Gross Domestic Product* (*GDP*), *the amount of profit sharing and the number of offices to the number of mudharabah deposits of Islamic banks in Indonesia. The data used in this research is quarterly data from 2011-2015 period. The method of analysis used in this research is Data Panel Regression Analysis by using computer program Eviews version 9.0 and Microsoft Excel 2010. The results in this study indicate that partially Gross Domestic Product* (*GDP*), *the amount of profit sharing and the number of offices have a significant influence on the amount Mudharabah deposits. This result is evidenced by a significant value of 0.0000 that is smaller than 0.05 and has a positive direction. So the greater of GDP, number of profit sharing and the number of offices, the greater number of mudharabah deposits of Islamic banks in Indonesia.*

**Keywords**: *Gross Domestic Product* (*GDP*), *Profit Sharing, Number of Offices and Number of Mudharabah Deposits.*

**Abstrak**

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah bagi hasil dan jumlah kantor terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan program komputer *Eviews versi9.0* dan *Microsoft Excel 2010.* Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah bagi hasil dan jumlah kantor memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari 0.05 dan memiliki arah positif. Sehingga semakin besar PDB, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor, maka semakin besar pula jumlah deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia.

**Kata Kunci** : *Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil, Jumlah Kantor dan Jumlah Deposito Mudharabah.*

**Pendahuluan**

Perbankan syariah diperkenalkan dan diaplikasikan secara riil di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini didukung dengan berdirinya beberapa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan ini juga ditandai dengan adanya peningkatan baik dari segi aset, pembiayaan yang diberikan maupun dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**

**Perkembangan Aset, PYD dan DPK Bank Syariah di Indonesia**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa asset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan bank syariah meningkat setiap tahunnya. Namun, selain perkembangan yang dialami dari tahun ke tahun, terdapat pula beberapa permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah di Indonesia. Agustianto (2016) mengungkapkan bahwa setidaknya ada beberapa masalah yang menjadi kendala berkembangnya bank syariah di Indonesia yaitu keterbatasan modal, sumber dana serta SDM maupun TI yang belum mumpuni.

Masalah sumber dana menjadi perhatian penting bagi bank syariah karena lembaga keuangan bersaing dalam mengumpulkan sumber dana terutama dana yang berasal dari masyarakat. Persaingan dalam mengumpulkan dana tersebut tidak hanya terjadi antara bank syariah dan bank konvensional, melainkan juga terjadi antara lembaga perbankan dengan lembaga keuangan non bank.

Fenomena krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 yang menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan BI *rate* memiliki dampak bagi bank syariah. Kenaikan BI *rate* yang direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional menyebabkan daya tarik menyimpan dana di bank konvensional meningkat dan menurunnya minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah. Dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat menurun dan pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan. Meningkatnya dana keluar yang tidak diimbangi dengan bertambahnya sumber dana akan meningkatkan risiko likuditas bank syariah.[[1]](#footnote-1)

Sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana penting bagi operasional bank syariah. Selain itu sumber dana yang berasal dari masyarakat juga menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh sebab itu bank syariah selalu mengupayakan untuk meningkatkan dana pihak ketiganya yang diperoleh dari masyarakat.

Berdasarkan komposisi dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah, deposito menjadi produk yang memiliki porsi paling besar dibandingkan giro dan tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih menempatkan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* dibandingkan produk simpanan lainnya. Tingginya minat masyarakat ini dapat dipahami karena umumnya, bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada produk deposito *mudharabah* dibandingkan simpanan dalam bentuk lain.

**Tabel 2**

**Presentase Pertumbuhan Deposito *Mudharabah***

**Bank Syariah di Indonesia (2010-2015)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Deposito *Mudharabah*Miliar Rp | Pertumbuhan% |
| 2010 | 44,072 | - |
| 2011 | 70,806 | 60.65 |
| 2012 | 84,732 | 19.67 |
| 2013 | 107,812 | 27.24 |
| 2014 | 135,628 | 25.80 |
| 2015 | 141,329 | 4.20 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2015.

Berdasarkan tabel 2, deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2015, pertumbuhan deposito *mudharabah* tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Besarnya jumlah deposito pada bank syariah sangat bergantung pada faktor-faktor internal maupun eksternal serta fenomena yang terjadi pada perekonomian di Indonesia.

Menurut Kasri dan Kassim, bagi hasil memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah*.[[2]](#footnote-2)Besarnya nominal deposito *mudharabah* bank syariah sangat bergantung pada peran masyarakat sebagai deposan. Mengingat sebagian besar nasabah bank syariah juga merupakan nasabah bank konvensional, mereka cenderung memilih menempatkan dananya pada produk simpanan yang memberikan *return* yang lebih tinggi. Sehingga faktor bagi hasil sebagai *return* dari investasi yang dilakukan menjadi faktor yang sangat penting sebelum menempatkan dananya dalam produk deposito *mudharabah*.

Menurut Hilman, PDB juga berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.[[3]](#footnote-3) Hal ini disebabkan karena tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Sehingga makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. PDB sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.

Di samping faktor tingkat *return* dan pendapatan, menurut Yudho jumlah kantor juga mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia.[[4]](#footnote-4)Jumlah kantor merupakan salah satufaktor pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Meningkatnya jumlah kantor bank syariah akan memudahkan masyarakat menempatkan dananya pada bank syariah terutama dalam produk deposito *mudharabah*. Meningkatnya jumlah kantor juga membuka kesempatan besar bagi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah deposito *mudharabah*, (2) menganalisis pengaruh jumlah bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah*, dan (3) menganalisis pengaruh jumlah kantor terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

**Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

**Bank Syariah**

Bank syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Sedangkan dalam kamus perbankan, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam, yaitu mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang ditentukan oleh Al-Quran dan Al-Hadis.[[5]](#footnote-5)

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah sebagai berikut:[[6]](#footnote-6) (1) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi, (2) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah, dan (3) Memberikan zakat.

**Mudharabah**

*Mudharabah* adalah bentuk kontrak antara dua pihak atau lebih dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung.[[7]](#footnote-7)*Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.[[8]](#footnote-8)

*Al-mudharabah* biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, al-*mudharabah* diterapkan pada: (1) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya; dan (2) Deposito spesial (special investment), di mana dana yang dititipan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya murabahah saja atau ijarah saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk: (1) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa; dan (2) Investasi khusus, disebut juga *mudharabah* muqayyadah, di mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh shahibul maal.[[9]](#footnote-9)

**Deposito *Mudharabah***

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.[[10]](#footnote-10) Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Dengan demikian, bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Bank syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

**Produk Domestik Bruto (PDB)**

*Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara itu.[[11]](#footnote-11) Manfaat perhitungan PDB (produk domestik bruto) menurut Rahardja dan Manurung adalah sebagai berikut:[[12]](#footnote-12) (1) Menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara; (2) Menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat; (3) Mencerminkan tigkat produktivitas suatu negara; dan (4) Penghitungan PDB dan kegiatan-kegiatan ekonomi tak tercatat (*Underground Economy*).

**Bagi Hasil**

Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*).[[13]](#footnote-13) Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.[[14]](#footnote-14) Sementara pada *revenue sharing* (bagi pendapatan), perhitungan bagi hasil didasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban maupun biaya-biaya usaha.[[15]](#footnote-15)

**Jumlah Kantor Bank Syariah**

*Office channeling* dapat diartikan sebagai kantor yang berfungsi menyalurkan atau meneruskan layanan syariah kepada masyarakat. Jumlah kantor bank syariah menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pelayanan antara pihak bank dengan nasabah. Semakin banyak kantor didirikan, semakin mudah pula bagi masyarakat untuk memilih produk-produk bank syariah*.* Lokasi kantor yang mudah dijangkau menjadi faktor pendukung minat masyarakat dalam memilih bank syariah untuk menginvestasikan dananya. Menurut Arif (2010:132), dalam praktiknya jenis-jenis kantor bank terdiri dari kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang penuh/utama, kantor cabang pembantu dan kantor kas.

**Hipotesis**

PDB

 **H1**

Jumlah Deposito *Mudharabah*

 **H2**

Jumlah Bagi Hasil

 **H3**

Jumlah Kantor

Sumber: Olahan peneliti

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan atas latar belakang, permasalahan, telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis bahwa variabel dependen jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh variabel independen PDB, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor adalah sebagai berikut:

**Pengaruh PDB terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Teori yang dikemukakan oleh Keynes menyatakan bahwa tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Sehingga semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi tabungan masyarakat (Sukirno, 2005:379). Dan PDB sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*

**Pengaruh Jumlah Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Masyarakat dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari keutungan melalui tingkat *return* yang ditawarkan. Sehingga faktor bagi hasil sebagai *return* dari investasi yang dilakukan menjadi faktor yang sangat penting bagi masyarakat sebelum menempatkan dananya. Semakin tinggi jumlah bagi hasil yang ditawarkan maka semakin tinggi pula minat masyarakat dalam menempatkan dananya pada produk deposito *mudharabah* bank syariah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Jumlah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*

**Pengaruh Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Faktor pelayanan bank syariah dalam bentuk jumlah kantor juga mempengaruhi besarnya jumlah deposito *mudharabah*. Semakin banyaknya jumlah kantor bank syariah akan memudahkan masyarakat menempatkan dananya pada bank syariah terutama dalam produk deposito *mudharabah*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Jumlah kantor berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*

**Metodologi**

**Metode Penentuan Sampel**

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu 6 Bank Umum Syariah di Indonesia, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah dan BCA Syariah.

**Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh PDB, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*)[[16]](#footnote-16).

**Model Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data panel. Analisis regresi dengan data panel digunakan sebagai alat untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

JDti = β0i + β1PDBti + β2JBHti + β3JKti + eti

Keterangan:

JDti = jumlah deposito *mudharabah*

β0i = konstanta model regresi pada unit observasi ke-i

β1,β2,β3,β4 = koefisien variabel independen

PDB = produk domestik bruto

JBH = jumlah bagi hasil

JK = jumlah kantor

eti = koefisien eror

**Hasil dan Pembahasan**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residul dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.[[17]](#footnote-17)Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque–Bera* (JB) dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0.05 atau 5% maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0.05 atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

**Tabel 3**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : *Output Eviews*, data diolah.

Berdasarkan histogram uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa *probability* JB adalah 0.078085.Nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0.05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.[[18]](#footnote-18)Gejala multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena VIF = 1/*tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinierias adalah nilai *tolerance*< 0.10 atau sama dengan VIF >10. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinieritas 0.90.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | PDB | JBH | JK |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
| PDB |  1.000000 |  0.223918 |  0.150872 |
| JBH |  0.223918 |  1.000000 |  0.838768 |
| JK |  0.150872 |  0.838768 |  1.000000 |

Sumber : *Output Eviews*, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (PDB, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi diatas 0.9. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0.838768 yaitu antara jumlah bagi hasil dengan jumlah kantor. Karena 0.838768 < 0.9 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas.[[19]](#footnote-19)Dalam penelitian ini, uji statistik untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan UJi *White* dengan melihat nilai *probability Chi-square*. Jika nilai *probability Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0.05 atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai *probability Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0.05 atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena heteroskedastisitas.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Heteroskedasticity Test: White |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 1.473202 |     Prob. F(3,116) | 0.2255 |
| Obs\*R-squared | 4.404206 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.2210 |
| Scaled explained SS | 4.834241 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.1843 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : *Output Eviews*, data diolah.

Berdasarkan tabel hasil uji *white* dapat diketahui bahwa nilai *probability chi-square* sebesar 0.2210. Nilai *probability chi-square* lebih besar dari 0.05 (0.2210> 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data *time* series.Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) atau uji *Breusch-Godfrey* dengan melihat nilai *probability chi-square*. Jika nilai *probability chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0.05 atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi. Sebaliknya jika nilai *probability Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0.05 atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena autokorelasi.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Diferensiasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 83.85575 |     Prob. F(2,114) | 0.0000 |
| Obs\*R-squared | 71.43968 |     Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : *Output Eviews*, data diolah.

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai *probability chi-square* kurang dari 0.05 (0.0000 < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengoreksi masalah autokorelasi dalam model penelitian dapat dilakukan differensiasi pada variabel yaitu D(Ln) hingga tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model penelitian. Berikut adalah hasil uji autokorelasi setelah dilakukan differensiasi.

**Tabel 7**

**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Diferensiasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 1.213156 |     Prob. F(2,113) | 0.3011 |
| Obs\*R-squared | 2.501432 |     Prob. Chi-Square(2) | 0.2863 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : *Output Eviews*, data diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan differensiasi, nilai *probability chi-square* adalah 0.2863. Nilai ini lebih besar dari derajat kesalahan α = 5% (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji beberapa hipotesa yang diajukan. Ringkasan hasil pengujian regresi data panel tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Hasil Uji Model Regresi Data Panel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Coefficient** | **Std. Error** | **t-Statistic** | **Prob.** |
| C | -18.32819 | 4.443782 | -4.124457 | 0.0001 |
| PDB | 1.020510 | 0.140756 | 7.250194 | 0.0000 |
| JBH | 0.439503 | 0.039123 | 11.23397 | 0.0000 |
| JK | 0.241622 | 0.041941 | 5.761057 | 0.0000 |

Sumber: *ouput Eviews*, data diolah

* 1. **Pengaruh PDB terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Hipotesa 1 menyatakan bahwa PDB berpengaruhterhadap jumlah deposito *mudharabah*. Setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, diketahui bahwa tingkat signifikan variabel PDB yaitu 0.0000, lebih kecil dari 0.05 sehingga H1 dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa PDB sebagai indikator pendapatan masyarakat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*bank syariah. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, maka sisanya akan diinvestasikan ke dalam berbagai bentuk investasi, salah satunya deposito *mudharabah*. Pola menabung yang dilakukan oleh masyarakat sangat tergantung pada pendapatan yang dimilikinya.Jadi semakin besar pendapatan masyarakat maka semakin besar pula kemampuannya untuk menabung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saliza Zainal dkk (2009), Yoviasari (2013), dan Hilman (2016) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*bank syariah karena kemampuan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi sangat tergantung pada pendapatan yang dimiliki.

* 1. **Pengaruh Jumlah Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Hipotesa 2 menyatakan bahwa jumlah bagi hasil berpengaruhterhadap jumlah deposito *mudharabah*. Setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, diketahui bahwa tingkat signifikan variabel jumlah bagi hasil yaitu 0.0000, lebih kecil dari 0.05 sehingga H2 dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwadalam menginvestasikan dananya, masyarakat masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan. Masyarakat akan memilih untuk menempatkan dananya dalam bentuk investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi. Sehingga bagi hasil sebagai *return* atas investasi yang dilakukan pada produk deposito mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Apabila bagi hasil yang diberikan meningkat, maka keinginan masyarakat untuk menabung juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Eki (2004), Kassim (2009), Yudho (2010) dan Suratman (2013) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* karena semakin besar jumlah bagi hasil yang diberikan maka semakin besar pula jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah.

* 1. **Pengaruh Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Hipotesa 3 menyatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, diketahui bahwa tingkat signifikan variabel jumlah kantor yaitu 0.0000, lebih kecil dari 0.05 sehingga H3 dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah kantor sebagai bentuk pelayanan bank syariah kepada masyarakat ikut mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Ketika bank syariah memperluas jaringannya dengan menambah jumlah kantor, maka kesempatan bank syariah untuk menghimpun dana juga semakin besar. Sehingga semakin banyak jaringan kantor yang didirikan oleh bank syariah, maka semakin besar kesempatan bank syariah untuk dapat meningkatkan jumlah deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudho (2010) dan Marifat (2016)yang menyatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* bank syariah karena semakin banyak jumlah kantor yang didirikan oleh bank syariah maka semakin banyak pula jumlah deposito *mudharabah*.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian regresi data panel yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDB, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia. Sehingga semakin tinggi PDB sebagai indikator pendapatan masyarakat, semakin tinggi jumlah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah dan semakin banyak jumlah kantor yang didirikan, maka semakin tinggi pula jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel PDB memiliki tingkat signifikan 0.0000, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial variabel independen PDB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah*. PDB memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar PDB maka semakin besar juga jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.
2. Variabel jumlah bagi hasil memiliki tingkat signifikan 0.0000, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial variabel independen jumlah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah*. Jumlah bagi hasil memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar jumlah bagi hasil maka semakin besar juga jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.
3. Variabel jumlah kantor memiliki tingkat signifikan 0.0000, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial variabel independen jumlah kantor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah*. Jumlah kantor memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar jumlah kantor maka semakin besar juga jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.

**Saran-Saran**

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi bank syariah, karena peningkatan deposito *mudharabah* tidak terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternl, maka beberapa hal yang harus dilakukan antara lain penguatan modal, memiliki antisipasi terhadap makroekonomi, adanya sistem manajemen yang baik serta sosialisasi terhadap masyarakat luas terutama tentang produk bank syariah.
2. Bagi nasabah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan investor.
3. Bagi akademisi, penelitian ini ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel seperti: FDR, ROA, ROE, kurs, ukuran bank dan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Syukriah, Anita Abu Hasan and Kartini Kasim. “*Macroeconomics Variables and Its Impact to Mudharabah Investment Deposits in Malaysia*”. Journal Finance Management, ISSN: 10866-10869, 2012.

Antonio, M. S. “*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik”.* Gema Insani, Jakarta, 2001.

Arif, Nur Rianto.”*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah”.* Alfabeta, Bandung, 2010.

Arifin, Z. “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”.* Azkia Publisher, Tangerang, 2009.

Ascarya. “*Akad dan Produk Bank Syariah”*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008.

Aziz, Hassanuddeen Abd. Dkk. “*Factors Determining Islamic Banks’ Deposits in Qatar: An Empirical Study*”. International Journal of Economic Practices and Theories, Vol. 4 No. 6, ISSN: 2247-7225, 2014.

Ghozali, Imam. “*Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.

Gumelar, Bayu Ayom.“*Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Jumlah Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Hamid, Abdul. “*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*”*.* FEB UIN Jakarta, Jakarta, 2010.

Hilman, Iim. “*The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia*”. International Journal of Business and Management Invention, ISSN: 2319-8028, 2016.

Ifham, A. “*Ini Lho Bank Syariah! Memahami bank Syariah dengan Mudah*”*.* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2015.

Karim, Adiwarman. “*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*”*.* Rajawali Pers, Jakarta, 2009.

Kasmir. “*Manajemen Perbankan*”*.* Rajawali Pers, Jakarta, 2014.

Kasri, Rahmatani A. dan Salina Hj. Kassim. “*Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks: Evidence from Indonesia*”*.* Journal Islami Econ, Vol. 22 No. 2, 2009.

Marifat, Ifat. “*Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016*.*

Muhamad. “*Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh & Keuangan*”*.* UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2014.

Mulazid, Ade Sofyan. “*Pelaksanaan Sharia Complience pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta)*”. Jurnal Madania, Vol. 20, No. 1, 2016.

Piliyanti, Indah dan Tri Wahyuni. “*Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 9 No. 1, 2014.

Paulus Kurniawan, Paulus. “*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*”*.* Andi Offset, Yogyakarta, 2015.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. “*Teori Ekonomi Makro*”. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta, 2008.

Rosadi, Dedi. “*Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*”. Andi Offset, Yogyakarta, 2012.

Sadi, M. “*Konsep Hukum Perbankan Syariah*”*.* Setara Press, Malang, 2015.

Sarjono, Haryadi. “*SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*”*.* Salemba Empat, Jakarta, 2011.

Soemitra, Andi. “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”*.* Kencana, Jakarta, 2009.

Sudarsono, Heri. “*Bank dan Lembaga Keuanga Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*”. Edisi Ketiga. Ekonisia, Yogyakarta, 2008

Sudarsono, Heri. “*Dampak Krisis Keuangan Globa Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*”. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3 No. 1, Juli 2009.

Suliyanto. “*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*”*.* Andi Offset, Yogyakarta, 2011.

Sunyoto, E. U. “*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*”*.* Yogyakarta: CAPS, Yogyakarta, 2014.

Surat Edaran Bank Indonesia No.10/16/DPM Tentang Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang

Suratman. “*Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Tingkat Imbalan SBIS, Suku Bunga Simpanan Berjangka 1 Bulan, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013*.*

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Wirdyaningsih, K. P. “*Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*”*.* Kencana, Jakarta, 2005.

Yaya, Rizal. “*Akuntansi Perbankan Syariah*”*.* Salemba Empat, Jakarta, 2009.

Yoviasari, Fiska. “*Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia”.* Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Yudho, Aryanto. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2002-2009*”. Tesis, Universitas Indonesia, 2010.

Yuliansyah, Dini. “*Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Periode 2008-2013*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014*.*

Winarno, Wing. “*Analisis Ekonometrikadan Statistika dengan Eviews*”. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2009.

www.bi.go.id di akses pada tanggal 21 November 2016

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) di akses pada tanggal 21 November 2016

www.ojk.go.id di akses pada tanggal 21 November 2016

www.syariahmandiri.co.id di akses pada tanggal 22 November 2016

www.bcasyariah.co.id di akses pada tanggal 22 November 2016

www.bnisyariah.co.id di akses pada tanggal 22 November 2016

www.brisyariah.co.id di akses pada tanggal 22 November 2016

www.syariahbukopin.co.id di akses pada tanggal 27 November 2016

www.bankmuamalat.co.id di akses pada tanggal 27 November 2016

Zainal, Noor Saliza dkk. “*Influenceof Economic Factors on Performance of Investment and Mudharabah Accounts in Maybank, Malaysia*”. International Journal of Economics and Finance, Vol. 1 No. 2, Agustus 2009.

1. HeriSudarsono, “*Dampak Krisis Keuangan Globa Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3 No. 1, Juli 2009, hal. 18. [↑](#footnote-ref-1)
2. Rahmatani A. Kasri dan Salina Hj. Kassim, “*Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks: Evidence from Indonesia*”*,* Journal Islami Econ, Vol. 22 No. 2, 2009. [↑](#footnote-ref-2)
3. Iim Hilma, “*The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia*”, International Journal of Business and Management Invention, ISSN: 2319-8028, 2016. [↑](#footnote-ref-3)
4. Aryanto Yudho, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2002-2009*”, Tesis, Universitas Indonesia, 2010. [↑](#footnote-ref-4)
5. M. Sadi, “*Konsep Hukum Perbankan Syariah*”*,* Setara Press, Malang, 2015, hal. 38. [↑](#footnote-ref-5)
6. Z.Arifin, “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”,* Azkia Publisher, Tangerang, 2009, hal. 3. [↑](#footnote-ref-6)
7. Adiwarman Karim, “*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*”, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hal. 204. [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhammad Syafi’i Antonio, “*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik”,* Gema Insani, Jakarta, 2001 hal. 95. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Syafi’i Antonio, “*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik”,* Gema Insani, Jakarta, 2001 hal. 97. [↑](#footnote-ref-9)
10. Adiwarman Karim, “*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan,*” Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hal. 204. [↑](#footnote-ref-10)
11. E. U. Sunyoto, “*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*”*,* Yogyakarta: CAPS, Yogyakarta, 2014, hal.16. [↑](#footnote-ref-11)
12. PrathamaRahardja dan Mandala Manurung, “*Teori Ekonomi Makro*”, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta, 2008, hal.28. [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhammad Syafi’i Antonio, “*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik”,* Gema Insani, Jakarta, 2001 hal. 90. [↑](#footnote-ref-13)
14. Muhamad, “*Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh & Keuangan*”*,* UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2014, hal. 256. [↑](#footnote-ref-14)
15. A.Ifham, “*Ini Lho Bank Syariah! Memahami bank Syariah dengan Mudah*”*,* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2015 hal. 46. [↑](#footnote-ref-15)
16. ImamGhozali, “*Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013, hal. 231. [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid,* hal. 165 [↑](#footnote-ref-17)
18. Suliyanto, “*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*”*,* Andi Offset, Yogyakarta, 2011, hal. 81. [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid,* hal. 95. [↑](#footnote-ref-19)